

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Masalah sampah khususnya di Indonesia merupakan masalah yang rumit, hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan masyarakat tentang bagaimana cara penanganan sampah yang baik, sikap masyarakat yang terkadang acuh-tak acuh terhadap keberadaan sampah dan proses penanganannya, serta tindakan masyarakat yang seenaknya membuang sampah sembarangan karena kurangnya kesadaran. Selain itu dari pihak pemerintah belum dapat menyediakan tempat pembuangan sampah yang baik dan memenuhi syarat bagi masyarakat.

Faktor lain yang menyebabkan permasalahan sampah di Indonesia semakin rumit adalah meningkatnya taraf hidup masyarakat, yang tidak disertai dengan keselarasan pengetahuan tentang persampahan dan juga partisipasi masyarakat yang kurang untuk memelihara kebersihan dan membuang sampah pada tempatnya (Rohani, 2007).

Produksi sampah perorangan maupun rumah tangga setiap harinya tidak dapat dipisahkan dari setiap kegiatan kehidupan manusia itu sendiri. Khususnya sampah rumah tangga, berkaitan juga dengan tingkat pendapatan dari setiap masyarakat, tingkat pendidikan, pengetahuan, sikap, serta tindakan, dan besarnya keluarga yang tinggal dalam satu rumah (Rohani, 2007).

Penanganan sampah mempunyai pengaruh terhadap masyarakat dan lingkungan baik itu pengaruh positif maupun pengaruh negatif. Gangguan pada estetika lingkungan, penurunan kualitas udara, pembuangan sampah ke badan air akan menyebabkan pencemaran air merupakan pengaruh negatif dari penanganan

sampah, selain itu pengelolaan sampah yang kurang baik dapat mencerminkan status keadaan sosial masyarakat (Mukono, 2008).

Kondisi penanganan sampah yang umumnya di lakukan oleh masyarakat yaitu mengumpul, mengangkut, kemudian membuangnya. Paradigma masyarakat yang seperti inilah yang dapat membuat penanganan sampah tidak berjalan dengan baik dan tentunya cara ini akan menimbulkan masalah seperti menimbulkan dampak lingkungan yang semakin berat misalnya pencemaran udara, tanah, dan air selain itu juga akan membuat beban TPA semakin tinggi karena luas lahan yang terbatas, belum lagi dengan masalah operasional *cost* yang sangat tinggi, dan kurang member ruang bagi peran masyarakat dan juga pelaku usaha.

Bentuk penanganan sampah yang baik seharusnya tidak hanya berputar pada siklus kumpul, angkut, buang akan tetapi harus ada aspek penanganan yang lebih baik lagi diantaranya 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) atau pengurangan, penggunaan atau pemanfaatan kembali, dan daur ulang. Melalui ketiga aspek ini maka keberadaan tumpukan sampah dapat dikurangi. Mengupayakan adanya pemilahan sampah dari rumah tangga dan menjadikannya pupuk kompos menjadi salah satu upaya penanganan masalah sampah dengan aspek 3R.

Keberadaan sampah sangat berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat. Oleh sebab itu keberadaan sampah harus mnedapatkan penanganan yang baik sehingga dapat membuat masyarakat merasa nyaman dengan lingkungan sekitar tempat tinggal mereka.

Dampak yang akan timbul apabila sampah tidak ditangani dengan baik ini akan tampak pada 3 aspek :

1) Aspek kesehatan

Sampah dapat memberikan tempat tinggal bagi vektor penyakit seperti serangga, tikus, cacing, jamur dan lain-lain. Vektor-vektor tersebut dapat menimbulkan penyakit seperti diare, kolera, typhus, dan lain sebagainya.

2) Aspek lingkungan

Untuk aspek lingkungan sampah dapat mengganggu estetika lingkungan, penurunan kualitas udara, serta apabila sampah dibuang ke badan air akan menyebabkan terjadinya pencemaran air.

3) Aspek sosial masyarakat

Dalam hal sosial masyarakat pengolahan sampah yang kurang baik dapat mencerminkan status keadaan sosial masyarakat serta keadaan lingkungan yang kurang saniter dan estetika akan menurunkan hasrat turis untuk datang berkunjung (Mukono, 2008)

Semakin bertambahnya jumlah penduduk dan kegiatannya maka semakin bertambah pula sampah yang dihasilkan. Di Indonesia sendiri pertumbuhan jumlah sampah setiap tahunnya meningkat dengan sangat tajam. Volume sampah yang setiap harinya meningkat tidak seimbang dengan keberadaan sarana dan prasarana untuk menanggulangnya, selain itu keberadaan tenaga kerja dalam hal penanganan sampah ini juga tidak seimbang dengan peningkatan volume sampah ini.

Kota-kota besar di Indonesia produksi sampah yang dihasilkan setiap harinya meningkat dengan sangat pesat, sehingga menyebabkan bertambahnya jumlah sampah di setiap tahunnya, sebagai contoh di kota Bandung pada tahun 2005 volume sampahnya sebanyak 7.400 m³ perhari, dan pada tahun 2006 telah mencapai 7.900 m³ per hari. Selain itu Jakarta pada tahun 2005 volume sampah yang dihasilkan yaitu sebanyak 25.659 m³/hari dan pada tahun 2005 telah mencapai 26.880 m³/hari (Faizah, 2008).

Pertumbuhan volume sampah di Kota Yogyakarta berdasarkan data tercatat 531 m³/hari pada tahun 2001, kemudian meningkat menjadi 1.571 m³/hari pada tahun 2007. Atau dengan kata lain jumlah sampah di Kota Yogyakarta meningkat rata-rata 11,53% per tahun (Faizah, 2008).

Menurut dinas kebersihan provinsi DKI Jakarta mencatat, setiap orang di ibu kota kini rata-rata menghasilkan 2,97 liter sampah per hari. Dengan penduduk sekitar 12 juta jiwa, termasuk timbulan sampah yang harus dibuang setiap hari dari lima wilayah kota ini mencapai 26.945 m³ atau sekitar 6.000 ton (Artiningsih, 2008).

Pada wilayah Provinsi Gorontalo khususnya Kota Gorontalo yang luas wilayah kotanya sebesar 64.80 Km² memiliki 9 kecamatan dan dengan jumlah penduduk hingga bulan desember tahun 2011 sebanyak 196.897 jiwa memiliki produksi sampah yang dihasilkan masyarakatnya sangatlah banyak. Jumlah timbulan sampah di Kota Gorontalo sebanyak 512 m³ per hari atau rata-rata 15.872 m³ per bulan, sementara jumlah sampah yang terangkut mencapai 246,5

m^3 per hari atau rata-rata $7.641,5 \text{ m}^3$ perbulan (48,14%) (DLH Kota Gorontalo, 2011).

Menurut data di Dinas Lingkungan Hidup Kota Gorontalo penanganan sampah secara 3R di Kota Gorontalo pada tahun 2011 ini ada sekitar 8.496 m^3 /bulannya sampah diangkut ke TPA, sedangkan yang di olah menjadi kompos ada sebanyak 1.464 m^3 /bulannya, yang di daur ulang sekitar 767 m^3 /bulan, dan adanya pemanfaatan lain sebanyak 604 m^3 /bulannya, serta yang tidak terangkut ada sebanyak 3.555 m^3 /bulannya (DLH Kota Gorontalo, 2011).

Untuk daerah lingkungan Perumahan Cendana dari jumlah masyarakat sebanyak 150 jiwa maka sampah yang dihasilkan perharinya yaitu sebanyak $0,39 \text{ m}^3$ /hari, perminggunya sebanyak 2.73 m^3 dan perbulan bisa mencapai 11.7 m^3 /hari, hasil perhitungan sampah tersebut didapat dengan menghitung : jumlah jiwa x 2,6 liter. 2,6 liter tersebut merupakan angka ketetapan yang ditetapkan berdasarkan jumlah sampah yang dapat dihasilkan perhari perorang. Dilingkungan perumahan cendana ini belum terdapat bak sampah sementara yang dapat menampung sampah-sampah masyarakat sekitar, masyarakat hanya mengumpulkan sampah mereka didalam keranjang sampah plastik biasa yang kemudian mereka masukan ke dalam kantung plastik atau karung dan kemudian dibuang begitu saja ditempat yang menjadi tumpukan sampah mereka.

Menurut pengamatan awal yang dilakukan di areal perumahan cendana sampah yang paling banyak dihasilkan oleh masyarakat sekitar yaitu sampah organik yang merupakan sampah sisa makanan, sisa sayuran, dan lainnya yang berasal dari dapur warga, selain sampah organik sampah yang banyak dihasilkan

oleh masyarakat juga yaitu sampah sisa pembungkus makanan, kaleng bekas minuman, kertas-kertas, dan lain sebagainya. Pada perumahan ini sebagian masyarakat menangani sampah mereka dengan cara membakar atau menumpuk sampah di sudut-sudut jalan, serta tempat atau lahan kosong yang berada disamping sawah disekitar perumahan. Sampah-sampah itu hanya dibiarkan menumpuk begitu saja tanpa ada pengolahan lebih lanjut sehingga seringkali sampah itu menjadi berserakan di mana-mana, hal tersebut selain dapat menimbulkan penyakit juga dapat mengakibatkan genangan-genangan air di jalanan sekitar perumahan bila hujan tiba, masalah lain yang sering timbul yaitu banyaknya lalat yang muncul karena keberadaan sampah-sampah yang tidak tertangani tersebut.

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, maka peneliti terdorong untuk untuk melakukan penelitian tentang : **“Studi Perilaku Masyarakat Tentang Penanganan Sampah Yang Ditinjau Dari Aspek 3R Di Lingkungan Perumahan Cendana Kelurahan Dulalowo Kecamatan Kota Tengah”**.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Penanganan sampah yang dilakukan oleh masyarakat selama ini tidak dapat membuat keberadaan sampah menjadi berkurang. Masyarakat selama ini hanya melakukan penanganan dengan mengumpulkan, mengangkut, dan kemudian membuangnya, hal ini sangat tidak efisien dalam hal penanganan sampah. Akibat dari penanganan sampah yang tidak baik ini mengakibatkan keberadaan sampah semakin mengganggu keadaan lingkungan masyarakat dan volume sampah pun tidak akan menjadi berkurang.

2. Penanganan sampah yang tidak baik dapat membuat keadaan lingkungan menjadi tidak sehat. Tumpukan sampah yang di buat oleh masyarakat sekitar dapat menjadi tempat untuk bersarangnya vektor pembawa penyakit. Lalat dan nyamuk merupakan contoh vektor yang dapat menyebabkan penyakit akibat dari keberadaan sampah.
3. Dari data sampah masyarakat kota Gorontalo yang dihasilkan yaitu sebanyak 512 m^3 per harinya dapat memberikan suatu penggambaran bahwa keberadaan sampah yang dihasilkan setiap harinya oleh masyarakat sangatlah banyak sehingga diperlukan suatu cara yang lebih efektif untuk menanganinya.
4. Penanganan sampah yang hanya sebatas mengumpul, mengangkut dan kemudian membuang merupakan paradigma lama dimasyarakat dalam penanganan sampah. Keberadaan aspek 3R yang belum banyak di ketahui dan dimanfaatkan oleh masyarakat membuat penanganan sampah hanya berputar-putar pada paradigma lama tersebut yang sudah dilakukan masyarakat setiap harinya untuk menangani sampah yang mereka hasilkan.
5. Keadaan lingkungan perumahan yang padat dan terbatas dengan masyarakatnya yang beragam baik itu dalam tingkat pendidikan maupun pendapatan dapat membuat penanganan sampah menjadi lebih sulit.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ **Bagaimanakah Perilaku Masyarakat Tentang Penanganan Sampah Di Tinjau Dari Aspek 3R Di Lingkungan Perumahan Cendana?**”

1.4 Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui bagaimana perilaku masyarakat tentang penanganan sampah.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui perilaku masyarakat tentang penanganan sampah yang ditinjau dari aspek *reduce*.
- b. Untuk mengetahui perilaku masyarakat tentang penanganan sampah yang ditinjau dari aspek *reuse*.
- c. Untuk mengetahui perilaku masyarakat tentang penanganan sampah yang ditinjau dari aspek *recycle*.

1.5 Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Sebagai sumbangan pemikiran dan bahan masukan bagi masyarakat khususnya masyarakat yang tinggal di daerah perumahan.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh pihak pemerintah, sebagai bahan masukan dalam program kesehatan lingkungan. Sebagai bahan referensi bagi mahasiswa khususnya dalam hal penanganan sampah domestik.